

BAB II

GAMBARAN UMUM MEDIA LAMA DAN MEDIA BARU

SERTA PROFIL KELURAHAN LAMPER TENGAH KOTA SEMARANG

Di era ini, berkembangnya teknologi media ditandai dengan adanya banyak hal, salah satunya merupakan penambahan ragam alat yang lazim digunakan baik untuk menyebarkan informasi maupun berkomunikasi dengan orang lain. Media atau saluran sendiri yaitu perangkat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator dan dapat berwujud media komunikasi cetak dan non cetak, dapat verbal dan non verbal (Walgito, 2003: 75) Di Indonesia sendiri terdapat beragam jenis media yang sering digunakan untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi yang mana, pada hakikatnya media dibagi menjadi dua kategori besar yaitu media lama dan media baru.

2.1 Media Lama (Media Komunikasi Konvensional)

Media lama, atau yang biasa disebut juga dengan Media komunikasi konvensional merupakan media yang lebih dahulu ditemukan sebelum media baru. Menurut Ruswantoro (2014:111) Media lama (*old media*) merujuk pada media komunikasi yang berbasis teknologi lama, seperti surat kabar, televisi, radio, majalah, dan sebagainya. Media ini sering disebut juga sebagai media massa, karena ia mampu menyebarkan pesan atau informasi ke masyarakat atau khalayak (massa) secara

bersamaan dengan jangkauan yang relatif luas dan dalam waktu yang relatif singkat.

2.1.1 Televisi Sebagai Media Lama

Salah satu jenis media massa ialah media penyiaran adalah televisi. Televisi adalah media yang mampu menyampaikan pesan atau informasi melalui media pandang sekaligus media dengar (*audio-visual*) (Badjuri, 2010,39.) Karena kemampuannya tersebut, maka dapat dikatakan bahwa televisi cenderung lebih menarik dibandingkan dengan jenis media konvensional lainnya seperti media cetak dan radio, sehingga televisi banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Bahkan, menurut survei yang dilakukan oleh *Nielsen Consumer Media View*, sekitar 96% masyarakat Indonesia mengkonsumsi dan menonton televisi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media penyiaran, khususnya televisi sangat tinggi di Indonesia.

Umumnya, masyarakat menonton televisi untuk mencari informasi, mengetahui keadaan politik, ekonomi, dan sosial, menggunakan sebagai pendidikan, pengetahuan dan juga hiburan. Saat ini, terdapat beragam program yang ditayangkan stasiun televisi Indonesia untuk memenuhi kepuasan penontonnya, di antara lain adalah program berita, sinetron, komedi, *talk show*, *reality show*, pencarian bakat dan sebagainya. Di Indonesia, saat ini televisi diatur oleh lembaga pemerintahan melalui Direktorat Jendral Telekomunikasi dan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Untuk televisi nasional dikendalikan dan

dikelola oleh jaringan pemerintah, sedangkan untuk televisi swasta yang sifatnya komersil dikendalikan oleh pihak swasta atau milik pribadi.

Saat ini, hampir seluruh masyarakat Indonesia dapat mengakses dan menonton 11 saluran program televisi. Saluran televisi tersebut terdiri dari saluran televisi nasional yang dimiliki oleh Negara, serta 15 saluran komersial swasta. Saluran nasional adalah TVRI, sedangkan 15 saluran televisi komersial swasta adalah RCTI, GTV, MNCTV, iNews, SCTV, Indosiar, antv, tvOne, Metro TV, Trans7, Trans TV, RTV, Kompas TV, NET., dan INTV. Selain 15 saluran televisi yang memiliki luas jangkauan siaran nasional, terdapat juga 54 stasiun televisi berjaringan pada tahun 2016, seperti Jawa Pos TV, JTV, SKTV, Radar TV, Nirwana TV, Bali TV, Jak TV, O Channel, DAAI TV, KTV, Gramedia TV atau Antara TV.

Gambar 2.1.1 Saluran Stasiun TV di Indonesia



(Sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+stasiun+tv+di+indonesia>)

2.2 Media Baru (New Media)

Setelah media komunikasi konvensional mulai berkembang, munculah era media baru, atau biasa disebut dengan new media. Istilah ‘media baru’ (*new media*) telah digunakan sejak tahun 1960-an mencakup seperangkat teknologi komunikasi yang semakin berkembang dan beragam. Dalam bukunya Teori Komunikasi Massa, McQuail menjelaskan bahwa Media Baru atau *New Media* adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi yang berbagi ciri yang sama yang mana selain baru dimungkinkan dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi (McQuail, 2011: 89). *New media* ini tercipta dan berkembang setelah terjadi kemajuan pesat dalam teknologi komunikasi, khususnya pada teknologi digital atau komputer dan internet.

2.2.1 Media Online Sebagai Media Baru

Salah satu contoh dari media baru itu sendiri adalah media online. Menurut Romli (2012:30) online media (media online) disebut juga *cybermedia* (media siber), internet media (media internet), dan new media (media baru) dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online di situs web (*website*) internet. Secara teknis atau fisik, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media online adalah portal, *website* (situs web, termasuk blog dan media sosial seperti facebook dan twitter), radio online, TV online, dan email.

Salah satu kategori media online adalah portal berita online. Di Indonesia sendiri, portal berita online pada awalnya tidak memiliki perbedaan dengan media cetak karena apa yang ada di media cetak hanya dipindahkan ke dalam media

online. Sehingga kontennya sama persis dengan munculnya media online, munculah para jurnalis baru yang bebas menulis dan mengabarkan berita dimanapun mereka berada dengan cepat selama mereka memiliki sambungan ke Internet.

Oleh sebab itu, kita dapat melihat industri-industri media yang awalnya menggeluti media cetak mulai merambah ke televisi dan sekarang ke media online. Sehingga, menyebabkan masyarakat mulai tenggelam dalam dunia yang dipenuhi oleh media. Saat ini, media online telah diatur dalam aturan pemerintah melalui UU ITE. Di Indonesia sendiri, kini sudah terdapat banyak alamat web berupa portal berita online yang menyediakan beragam jenis informasi seperti Detik.com, Kompas.com, Liputan6.com, Tribunnews.com, Merdeka.com, Kapanlagi.com, Okezone.com, Tempo.co, Bola.net, Viva.co.id dan lainnya.

Gambar 2.2.1 Logo Portal Berita Online di Indonesia



(Sumber: <https://strategi.id/15-situs-berita-online-terbaik-di-indonesia/>)

2.3 Karakteristik Media Lama dan Media Baru

McQuail (2011:14) juga menguraikan ciri-ciri utama yang menandai perbedaan antara media baru dengan media lama (konvensional) yaitu:

Tabel 2.3.1 Karakteristik Media Lama dan Media Baru

	Media lama	Media baru
<i>Interactivity</i>	Umpan balik bersifat tertunda dan tidak langsung.	Umpan balik dapat disampaikan secara langsung, seperti “komentar”.
<i>Social presence (sociability)</i>	Khalayak tidak terhubung pada media dan sesama pengguna.	Khalayak dapat terhubung pada media dan sesama pengguna.
<i>Autonomy</i>	Khalayak tidak memiliki keleluasan mencari yang diinginkan diluar jadwal yang telah ditentukan.	Khalayak memiliki keleluasaan untuk mencari dan menemukan apa yang diinginkan.
<i>Playfulness</i>	Digunakan untuk hiburan dan kenikmatan	Digunakan untuk hiburan dan kenikmatan
<i>Privacy</i>	Harus menunggu informasi pada jam yang dijadwalkan.	Mudah dalam pencarian informasi yang ingin didapatkan dan tidak terbatas pada jadwal tertentu.
<i>Personalization</i>	Komunikasi bersifat personal, anonim dan heterogen.	Komunikasi dapat diketahui pada registrasi awal, misalnya <i>sign in</i> saat ingin mengakses <i>pikiranrakyat-online.com</i> Atau memiliki alamat IP Address.

(Sumber: Media Effect: Advances in Theory and Research Communication

Series)

2.4 Kelurahan Lamper Tengah Kota Semarang

Profil kelurahan Lamper Tengah dapat diketahui melalui dua hal, yaitu berdasarkan letak geografis dan letak demografis. Hal ini dapat diketahui melalui data statistik menurut Badan Pusat Statistik Kota Semarang. Berikut ini data kelurahan Lamper Tengah dalam Publikasi BPS Kota Semarang pada tahun 2018:

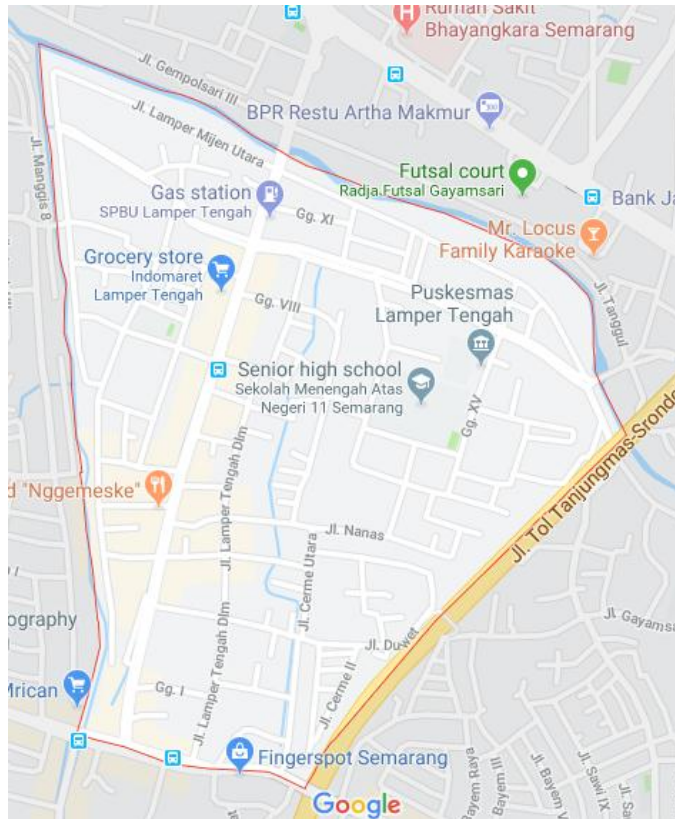
2.4.1 Letak Geografis

Berdasarkan letak geografis kelurahan Lamper Tengah terletak di ujung timur kecamatan Semarang Selatan, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Dengan luas wilayah 0,70 km². atau sekitar 196, 217 Ha. Kelurahan Lamper Tengah termasuk kedalam tipologi wilayah perkotaan.

secara administratif batas-batas wilayah Kelurahan Lamper Tengah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Lamper Lor
- b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Lamper Kidul
- c. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kedungmundu Kelurahan Tembalang
- d. Sebelah Barat :berbatasan dengan Peterongan

Gambar 2.4.1 Peta Wilayah Kelurahan Lamper Tengah, Semarang Selatan



(Sumber: <https://www.google.com/maps/dir/-7.0065776,110.4464418/>)

2.4.2 Letak Demografis

Jumlah Penduduk yang menempati wilayah Lamper Tengah sebesar 34842 jiwa dengan 3.573 Kartu Keluarga. yang terdiri dari berbagai latar belakang menurut usia, jenis kelamin, agama, tingkat pendidikan, dan menurut mata pencaharian.

Tabel 2.4.2.1 Jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia

	Kelompok Umur/Usia	Jumlah/Jiwa
1.	0-4	3.331
2.	5-9	1.013
3.	10-14	909
4.	15-19	1.041
5.	20-24	1.383
6.	25-29	1.366
7.	30-34	1.160
8.	35-39	939
9.	40-44	833
10.	45-49	628
11.	50-54	420
12.	55-59	279
13.	60-64	165
14.	60 keatas	69
Jumlah		13.536

(Sumber: <https://semarangkota.bps.go.id/publication/>)

Berdasarkan data statistik di atas jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia didominasi oleh bayi dan anak-anak sebesar 3.331 jiwa.

Tabel 2.4.2.2 Jumlah penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1.	Laki-laki	6.871
2.	Perempuan	6.665
Jumlah		13.536

(Sumber: <https://semarangkota.bps.go.id/publication/>)

Dari data diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kelurahan Lamper Tengah Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang antara laki-laki dan perempuan sangatlah berbeda tipis, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 6.871 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 6.665 jiwa.

Tabel 2.4.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah (Jiwa)
1.	Islam	11.640
2.	Katolik	1.006
3.	Kristen	579
4.	Hindu	204
5.	Budha	107
Jumlah		13.536

(Sumber: <https://semarangkota.bps.go.id/publication/>)

Jumlah penduduk di Kelurahan Lamper Tengah Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang berdasarkan agama yakni mayoritas atau didominasi oleh penduduk yang beragama Islam.

Tabel 2.4.2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah (jiwa)
1.	Perguruan Tinggi	337
2.	Tamat SMA	441
3.	Tamat SMP	3.104
4.	Tamat SD	3.552
5.	Tidak Tamat	2.721
6.	Belum Tamat SD	818
7.	Tidak Tamat SD	1.143
8.	Tidak Sekolah	446
Jumlah		12.562

(Sumber: <https://semarangkota.bps.go.id/publication/>)

Bagi kebanyakan penduduk di Kelurahan Lamper Tengah Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang pendidikan belum menjadi hal yang penting terlihat dari mayoritas pendidikan penduduk yang hanya sampai sekolah menengah.

Tabel 2.4.2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)
1.	Karyawan	499
2.	Wiraswasta	1.151
3.	Pertukangan	1.637
4.	Buruh	3.431
5.	Pensiun	395
6.	Jasa	2.359
Jumlah		9.472

(Sumber: <https://semarangkota.bps.go.id/publication/>)

Jumlah penduduk di Kelurahan Lamper Tengah sangatlah didominasi pada mata pencaharian sebagai Buruh dan Jasa karena disini kebanyakan orang bekerja sebagai Buruh (Kuli), Tukang dan Wiraswasta.